

Medical Record Management in Naming and Numbering System at Puyung Health Center

Mutia Hasani^{1)*}, Lalu Muhammad Amin²⁾, Akhmad Fanani³⁾

^{1,2,3)} Departments of Medical Records and Health Information, Universitas Qamarul Huda Badaruddin,
mutiahasani6@gmail.com

ABSTRACT

Medical record management is an essential component in delivering quality healthcare services, particularly in ensuring accurate patient identification through naming and numbering systems. Suboptimal system implementation can lead to various problems, such as identification errors, data duplication, and delays in service delivery. Based on preliminary observations at Puyung Helth Center, there are still obstacles in the implementation of naming and numbering systems, especially related to incomplete patient identity during visits. Therefore, this study was conducted to analyze the implementation of medical record management focusing on naming and numbering systems. This study aims to identify problems in the naming and numbering systems, analyze the implementation of Standard Operating Procedures (SOP), evaluate their impact on service efficiency, and provide recommendations for improvement. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data collection was carried out through interviews and observations of medical record officers at Puyung Health Center. Data analysis techniques were conducted descriptively to illustrate the implementation of naming and numbering systems in medical records. The results showed that the naming system has been implemented based on official patient identity, while the numbering system uses the unit numbering system, where one medical record number is used for a lifetime. The implementation of this system refers to Standard Operating Procedures (SOP) and is supported by manual systems as well as the e-Puskesmas application. However, there are still obstacles, such as patients not bringing medical cards or identification, which impacts the time required for data retrieval and reduces service efficiency. The conclusion of this study indicates that the implementation of naming and numbering systems at Puyung Health Center has been carried out in accordance with SOP, but has not yet been optimal. Efforts are needed to improve patient discipline in bringing identification and to optimize the use of electronic systems in order to enhance efficiency and the quality of healthcare services.

Keywords: Medical Record Management, Naming System, Numbering System, Service Efficiency, Health Center

ABSTRAK

Manajemen rekam medis merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang berkualitas, khususnya dalam menjamin ketetapan identifikasi pasien melalui sistem penamaan dan penomoran. Penerapan sistem yang tidak optimal dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kesalahan identifikasi, duplikasi data serta keterlambatan pelayanan. Berdasarkan hasil observasi awal di UPT BLUD Puskesmas Puyung, masih ditemukan kendala dalam pelaksanaan sistem penamaan dan penomoran, terutama terkait ketidaklengkapan identitas pasien saat berkunjung. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan manajemen rekam medis yang berfokus pada sistem penamaan dan penomoran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam sistem penamaan dan penomoran, menganalisis implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP), mengevaluasi dampaknya terhadap efisiensi pelayanan, serta memberikan rekomendasi perbaikan. Metode dalam penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap petugas rekam medis di UPT BLUD Puskesmas Puyung. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan sistem penamaan dan penomoran rekam medis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penamaan telah dilakukan berdasarkan identitas resmi pasien, sedangkan sistem penomoran menggunakan metode unit numbering system, yaitu satu nomor rekam medis yang digunakan seumur hidup. Pelaksanaan sistem tersebut telah mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) dan didukung oleh penggunaan sistem manual serta aplikasi e-Puskesmas. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, yaitu pasien tidak membawa kartu berobat atau identitas diri, yang berdampak pada lamanya proses pencarian data dan menurunnya efisiensi pelayanan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa

pelaksanaan sistem penamaan dan penomoran rekam medis di UPT BLUD Puskesmas Puyung telah berjalan sesuai dengan SOP, namun belum optimal. Diperlukan upaya peningkatan kedisiplinan pasien dalam membawa identitas diri serta optimalisasi pemanfaatan sistem elektronik guna meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: Manajemen Rekam Medis, Sistem Penamaan, Sistem Penomoran, Efisiensi Pelayanan, Puskesmas

1. BACKGROUND

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah. (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19, Tahun 2024.[1].

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24, Tahun 2022 pasal 45 menyebutkan bahwa, seluruh fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik (RME). Kebijakan ini diharapkan dapat mendorong perbaikan sistem manajemen rekam medis yang sebelumnya belum optimal. Berdasarkan studi awal, efektivitas pelayanan saat masih menggunakan rekam medis manual dinilai kurang optimal karena beberapa faktor. Setelah beralih ke Rekam Medis Elektronik, pelayanan menjadi lebih mudah dan meningkatkan efektivitas.

Secara teoritis, manajemen rekam medis mencakup empat komponen utama, yaitu sistem penamaan, sistem penomoran, sistem penyimpanan (filling), dan sistem pengambilan kembali (retrieval). Keempat komponen ini harus berjalan secara terpadu agar rekam medis dapat diakses dengan cepat, tepat, dan aman. Diantara komponen tersebut, sistem penamaan dan penomoran memiliki signifikansi penting dalam mengidentifikasi serta mengorganisir dokumen rekam medis secara sistematis, sehingga memfasilitasi proses pencarian dan pengelolaan informasi pasien

Sistem penamaan rekam medis mengacu pada pendekatan pemberian nama atau label pada berkas pasien yang konsisten dan mudah diinterpretasi, sedangkan sistem penomoran melibatkan penetapan nomor unik untuk setiap rekam medis guna mencegah duplikasi dan mendukung pengarsipan yang efektif. Kedua sistem ini wajib mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku untuk menjamin keamanan, kerahasiaan, dan integritas data pasien. Penomoran yang efektif, misalnya, dapat mengadopsi metode seperti nomor urut atau kode alfanumerik yang terstruktur, sehingga berkas dapat diatur berdasarkan kronologi atau urutan alfabetis untuk mengurangi risiko kesalahan dalam penyimpanan dan pengambilan.

Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap pelaksanaan sistem penamaan dan penomoran rekam medis untuk mengetahui kesesuaiannya dengan SOP yang berlaku serta mengidentifikasi kendala yang masih terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan manajemen rekam medis yang berfokus pada sistem penamaan dan penomoran di UPT BLUD Puskesmas Puyung Tahun 2025.

2. RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif, dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang Pelaksanaan Manajemen Rekam Medis Sistem Penamaan dan Penomoran di UPT BLUD Puskesmas Puyung

Penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk meraih pemahaman yang dalam terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi dan tindakan dengan cara holistik. Penelitian ini dilakukan melalui deskripsi verbal yang memperhatikan konteks alamiah secara khusus, dengan mengguakan beragam metode ilmiah. (Zulkarmain 2021).

Dalam penelitian deskriptif, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek penelitian adalah seluruh petugas rekam medis berjumlah 2 orang.

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1 RESULTS

A. Gambaran umum manajemen rekam medis

Hasil penelitian yang dilakukan di UPT BLUD Puskesmas Puyung, manajemen rekam medis meliputi kegiatan pendaftaran pasien, sistem penamaan, sistem penomoran, serta penyimpanan berkas rekam medis. Pelaksanaan rekam medis telah dilakukan berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku di puskesmas.

Pelaksanaan manajemen rekam medis bertujuan untuk menjaga ketertiban administrasi, ketepatan identifikasi pasien, serta kesinambungan informasi pelayanan kesehatan. Dalam pelaksanaannya, Puskesmas Puyung menggunakan sistem kombinasi yaitu sistem manual dan sistem elektronik melalui aplikasi e-Puskesmas. Sistem tersebut digunakan untuk mempermudah pencarian data pasien, mempercepat pelayanan, serta meminimalkan terjadinya kesalahan identitas pasien.

Tabel 1 Hasil Observasi Pelaksanaan Manajemen Rekam Medis

No	Aspek yang Diobservasi	Hasil Observasi	Keterangan
1	Pelaksanaan pendaftaran pasien	Dilaksanakan	Sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP)
2	Penggunaan sistem e-Puskesmas	Dilaksanakan	Membantu pelayanan
3	Penggunaan family folder	Dilaksanakan	Untuk menyimpan rekam medis keluarga

4	Penyimpanan berkas rekam medis	Dilaksanakan	Menggunakan sistem filing
5	Pasien membawa kartu berobat	Sebagian Pasien	Masih ada yang tidak membawa

Sumber: Data Primer, hasil wawancara dengan petugas rekam medis di UPT BLUD Puskesmas Puyung Tahun 2025

Berdasarkan hasil wawancara, petugas rekam medis menyatakan bahwa penggunaan sistem manual dan elektronik dilakukan untuk mempermudah pelayanan pasien dan pengelolaan data rekam medis. Namun demikian, apabila terjadi gangguan jaringan atau pasien tidak membawa kartu identitas, proses pelayanan menjadi lebih lama karena petugas harus mencari data pasien secara manual.

B. Gambaran umum manajemen rekam medis sistem penamaan

Berdasarkan hasil wawancara, sistem penamaan pasien di UPT BLUD Puskesmas Puyung dilakukan berdasarkan identitas resmi pasien seperti KTP, kartu keluarga, maupun kartu BPJS Kesehatan. Penulisan nama pasien dilakukan secara lengkap untuk menghindari kesalahan identifikasi pasien. Selain itu, informasi pendukung seperti alamat, status perkawinan, dan nomor kepesertaan BPJS juga dicatat untuk melengkapi data pasien.

Tabel 2 Hasil Observasi Sistem Penamaan Rekam Medis

No	Aspek yang Diobservasi	Hasil Observasi	Keterangan
1	Penulisan nama sesuai KTP/KK	Dilaksanakan	Sesuai identitas resmi
2	Penggunaan huruf kapital	Dilaksanakan	Mempermudah identifikasi
3	Penulisan tanpa gelar/ jabatan	Dilaksanakan	Sesuai teori Budi (2011)
4	Penginputan data melalui e-puskesmas	Dilaksanakan	Secara elektronik
5	Penggunaan nama panggilan	Tidak ditemukan	Menggunakan nama resmi pasien

(Sumber: Data Primer, hasil wawancara dengan petugas rekam medis di UPT BLUD Puskesmas Puyung Tahun 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, petugas rekam medis menyatakan bahwa sistem penamaan dilakukan untuk mempermudah identifikasi pasien dan menghindari

tertukarnya data pasien. Namun demikian, apabila pasien tidak membawa identitas resmi, proses verifikasi data pasien menjadi lebih lama.

C. Gambaran umum manajemen rekam medis sistem penomoran

Berdasarkan hasil wawancara, sistem penomoran rekam medis di UPT BLUD Puskesmas Puyung menggunakan sistem penomoran unit (Unit Numbering System), yaitu satu pasien hanya memiliki satu nomor rekam medis yang digunakan untuk selamanya. Nomor rekam medis tersebut digunakan secara berkelanjutan dan disimpan dalam family folder sehingga mempermudah pengelolaan berkas serta pencarian data pasien.

Tabel 3 Hasil Observasi Sistem Penomoran Rekam Medis

No	Aspek yang Diobservasi	Hasil Observasi	Keterangan
1	Penggunaan satu nomor untuk satu pasien	Dilaksanakan	Sesuai Unit Numbering System
2	Penyimpanan nomer dalam family folder	Dilaksanakan	Mempermudah pencarian
3	Pemberian nomor rekam medis baru	Dilaksanakan	Berdasarkan bank nomor
4	Penggunaan nomor rekam medis berulang	Dilaksanakan	Digunakan seumur hidup
5	Pencarian nomor melalui e-puskesmas	Dilaksanakan	Membantu pelayanan pasien

(Sumber: Data Primer, hasil wawancara dengan petugas rekam medis di UPT BLUD Puskesmas Puyung Tahun 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, petugas rekam medis menyatakan bahwa penggunaan Unit Numbering System bertujuan untuk mempermudah pencarian dan penyimpanan berkas rekam medis pasien. Namun, pasien yang tidak membawa kartu berobat sering menyebabkan petugas mengalami kesulitan dalam menemukan nomor rekam medis pasien sebelumnya.

3.2 DISCUSSION

Gambaran umum pelaksanaan manajemen rekam medis

Berdasarkan hasil penelitian di UPT BLUD Puskesmas Puyung, pelaksanaan manajemen rekam medis meliputi kegiatan pendaftaran pasien, sistem penamaan, sistem penomoran, serta penyimpanan berkas rekam medis. Pelaksanaan rekam medis telah dilakukan berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku dengan menggunakan sistem manual dan elektronik melalui aplikasi e-Puskesmas.

Pelaksanaan manajemen rekam medis bertujuan untuk menjaga ketertiban administrasi, ketepatan identifikasi pasien, serta kesinambungan informasi pelayanan kesehatan. Penggunaan sistem elektronik melalui e-Puskesmas membantu petugas dalam pencarian data pasien dan mempercepat pelayanan. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti pasien yang tidak membawa kartu berobat atau identitas diri sehingga proses pencarian data pasien menjadi lebih lama. Selain itu, penggunaan sistem manual dan elektronik secara bersamaan membutuhkan ketelitian petugas agar tidak terjadi kesalahan pencatatan data pasien.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Dirjen Yanmed (2006) yang menyatakan bahwa manajemen rekam medis merupakan kegiatan yang meliputi pencatatan, penyimpanan, dan pengelolaan data pasien untuk menunjang pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahmawati (2022) yang menyebutkan bahwa penggunaan rekam medis elektronik dapat membantu mempercepat pelayanan pasien, namun masih ditemukan kendala berupa ketidaksesuaian data pasien dan keterbatasan identitas pasien saat berobat.

Pelaksanaan manajemen rekam medis yang baik sangat penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di puskesmas. Dengan adanya sistem pengelolaan rekam medis yang tertib, petugas dapat memberikan pelayanan yang lebih cepat, tepat, dan berkesinambungan kepada pasien. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kedisiplinan pasien dalam membawa identitas diri serta peningkatan ketelitian petugas dalam pengelolaan data rekam medis

Gambaran umum pelaksanaan manajemen rekam medis sistem penamaan

Berdasarkan hasil penelitian, sistem penamaan pasien di UPT BLUD Puskesmas Puyung dilakukan dengan menggunakan identitas resmi pasien, seperti KTP, Kartu Keluarga, dan kartu BPJS Kesehatan. Nama pasien dicatat secara lengkap tanpa mencantumkan gelar maupun jabatan guna mempermudah proses identifikasi dan mengurangi risiko kesalahan data.

Pelaksanaan sistem penamaan tersebut telah sesuai dengan pendapat Budi (2011) dan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 yang mengatur bahwa identitas pasien harus ditulis secara lengkap dan sesuai dokumen resmi. Pemanfaatan aplikasi e-Puskesmas juga membantu petugas dalam proses pencarian dan verifikasi data pasien.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ketidaksesuaian identitas pasien dapat menyebabkan keterlambatan pelayanan dan terjadinya duplikasi data. Oleh karena itu, penerapan sistem penamaan yang sesuai

standar sangat diperlukan untuk menjamin ketepatan identifikasi pasien serta mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

Gambaran umum pelaksanaan manajemen rekam medis sistem penomoran

Berdasarkan hasil penelitian, sistem penomoran rekam medis di UPT BLUD Puskesmas Puyung menggunakan sistem penomoran unit (Unit Numbering System), yaitu satu pasien memiliki satu nomor rekam medis yang digunakan untuk selamanya. Nomor rekam medis tersebut disimpan dalam family folder sehingga mempermudah proses penyimpanan dan pencarian data pasien.

Penerapan sistem penomoran unit di Puskesmas Puyung telah sesuai dengan teori Budi (2011) dan Dirjen Yanmed (2006) yang menyatakan bahwa sistem penomoran unit merupakan sistem yang paling efektif karena setiap pasien hanya memiliki satu nomor rekam medis yang digunakan secara berkelanjutan. Sistem tersebut dapat mempermudah petugas dalam proses penyimpanan, pencarian, serta pengelolaan data pasien.

Penggunaan family folder dan aplikasi e-Puskesmas membantu petugas dalam mempercepat proses pelayanan pasien, terutama dalam pencarian data pasien lama. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala yaitu pasien yang tidak membawa kartu berobat atau identitas diri sehingga petugas mengalami kesulitan dalam menemukan nomor rekam medis pasien. Kondisi tersebut menyebabkan proses pelayanan menjadi lebih lama karena petugas harus melakukan pencarian data secara manual melalui komputer atau buku pendaftaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahman A. (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan sistem penomoran unit dapat meningkatkan efektivitas pencarian data pasien dan mengurangi risiko terjadinya nomor ganda. Penelitian Rahman F. (2023) juga menjelaskan bahwa ketidaksesuaian sistem penomoran dapat menyebabkan keterlambatan pelayanan dan kesalahan penyimpanan rekam medis pasien.

Dengan demikian, penerapan sistem penomoran unit di Puskesmas Puyung sudah berjalan dengan baik dan sesuai standar yang berlaku. Sistem penomoran yang baik dapat menjaga kesinambungan data pasien, mempermudah pencarian rekam medis, serta meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan ketelitian petugas dan kedisiplinan pasien dalam membawa kartu identitas maupun kartu berobat agar pelayanan rekam medis dapat berjalan lebih optimal.

4. CONCLUSION

Pelaksanaan manajemen rekam medis di UPT BLUD Puskesmas Puyung secara umum telah berjalan baik, meliputi pendaftaran pasien, sistem penamaan, sistem penomoran, penggunaan family folder, dan dukungan aplikasi e- Puskesmas. Sistem penamaan pasien menggunakan identitas resmi sesuai KTP/KK/BPJS dan sistem penomoran menggunakan unit numbering system, dimana satu pasien memiliki satu nomor rekam medis yang digunakan secara tetap. Pelaksanaannya telah sesuai teori dan prosedur yang berlaku. Pelaksanaan sistem penamaan dan penomoran rekam medis secara umum telah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku di UPT BLUD Puskesmas Puyung. Media pendukung yang digunakan berupa sistem manual dan elektronik. Kendala yang ditemukan yaitu pasien tidak membawa kartu berobat atau

identitas, sedangkan upaya penanganan dilakukan melalui pencarian data e-Puskesmas dan edukasi kepada pasien.

5. THANKS

Penyusun mengucapkan terima kasih kepada staf puskesmas, dosen pembimbing akademik, dan seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini. Kontribusi mereka sangat berarti dalam penyelesaian studi kasus ini.

BIBLIOGRAPHY

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Jakarta: Kemenkes RI.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kemenkes RI.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kemenkes RI.
- [4] Budi, S. C. (2011). Manajemen Unit Kerja Rekam Medis. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media.
- [5] Hatta, G. R. (2022). Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- [6] Rustiyanto, E. (2021). Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [7] Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [8] Zulkarnain. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Deepublish.
- [9] Rahmawati, D. (2022). Implementasi Rekam Medis Elektronik dalam Meningkatkan Efisiensi Pelayanan Pasien. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 10(1), 45–52.
- [10] Rahman, A. (2021). Implementasi Unit Numbering System dalam Pengelolaan Rekam Medis di Puskesmas. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 4(2), 85–92.
- [12] Farlinda, S., Nurjannah, N., & Mudiono, D. R. P. (2022). Pengelolaan Rekam Medis dalam Mendukung Mutu Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 120–127.
- [13] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Transformasi Digital Kesehatan melalui Implementasi Rekam Medis Elektronik. Jakarta: Kemenkes RI.
- [14] Notoatmodjo, S. (2022). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.